

**PENGARUH STATUS SOSIAL-EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MTS TRI BHAKTI
PAGOTAN MADIUN TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI



Oleh :
WIWIK SURYANINGSIH
201180463

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

**PENGARUH STATUS SOSIAL-EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MTS TRI BHAKTI
PAGOTAN MADIUN TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :
WIWIK SURYANINGSIH
201180463

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wiwik Suryaningsih

NIM : 201180463

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun Tahun Ajaran 2021-2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari M. Si.
NIP. 198312192009122003

Tanggal 19 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 19730625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wiwik Suryaningsih
NIM : 201180463
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun Tahun Ajaran 2021-2022

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. H. M. Miftachul Choiri, M.A.P.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd

Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

Penguji 2 : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wiwik Suryaningsih

NIM : 201180463

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akhidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun Tahun Ajaran 2021-2022

Dengan ini menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya,



Wiwik Suryaningsih

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Suryaningsih

NIM : 201180463

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akhidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun Tahun Ajaran 2021-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/esis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tertulis tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan dari saya dipergunakan sebagaimana semesetinya.

Ponorogo, 19 April 2022



Wiwik Suryaningsih
NIM. 201180463

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah rabbil 'aalamin penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, kelancaran, serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang penulis sayangi:

1. Teruntuk bapak dan ibu (Bapak Tumirin dan Ibu Muslikah) yang sentiasa mendoakan, mendukung, menasehati, memotivasi, serta memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus sampai kapanpun.
2. Teruntuk dosen pembimbing Dr. Andhita Dessy Wulandary, M.Si yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah beserta semua guru MTs Tri Bhakti Pagotan yang telah membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Ponorogo terutama kelas PAI. M serta semua teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamu'alaikum wr.wb

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِوْسَعَهُ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah :286)¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 (UD. Mekar Surabaya, 2000)

ABSTRAK

Suryaningsih, Wiwik. 2022. *Pengaruh Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulandari, M.Si.

Kata Kunci: Status Sosial-Ekonomi, Motivasi, Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar dari siswa yang berbentuk angka, simbol maupun nilai maupun kalimat yang mencerminkan adanya perubahan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang dapat menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam setiap siswa. Prestasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, supaya pendidikan memiliki perubahan yang lebih baik setiap tahunnya. Pada realita sekarang banyaknya prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan, Hal ini dapat terlihat pada rata-rata prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak di Mts Tri Bhakti. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada setiap siswa. Adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal yang disebabkan dari luar diri siswa, adapun salah satu contohnya merupakan status sosial ekonomi orang tua. Sedangkan faktor internal yang disebabkan dalam diri siswa, salah satu contohnya adalah motivasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan; 2) mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan; 3) mengetahui motivasi siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan; 4) mengetahui signifikan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan; 5) mengetahui signifikan pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan; 6) mengetahui signifikan pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi terhadap prestasi belajar Akhidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan dengan jumlah 55 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Adanya instrumen pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi untuk mencari informasi prestasi belajar Akidah Akhlak yaitu nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) dan menggunakan angket untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan bahwa 1) prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak termasuk kategori sedang dengan persentase 75%. 2) status sosial ekonomi termasuk kategori sedang dengan persentase 71%. 3) motivasi siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 75%. 4) status sosial ekonomi berpengaruh signifikan dengan persentase sebesar 24,7%. 5) motivasi siswa berpengaruh signifikan sebesar 18,1%. 6) status sosial ekonomi dan motivasi siswa berpengaruh secara signifikan sebesar 32,8%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021-2022”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta seluruh umatnya yang selalu mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman nanti. Amiin.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam karya ini. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari semua pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hari penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, beserta staf yang menyediakan fasilitas demi mewujudkan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Khairul Wathani, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Andhita Dessy Wulandari, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Agus Setyabudi, S.Pd dan guru MTs Tri Bhakti Pagotan Kabupaten Madiun, yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini.
6. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis serahkan sepenuhnya kepada Allah Swt dengan diiringi doa, semoga Allah memberikan balasan yang selayaknya kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas. Mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mencintai ilmu.

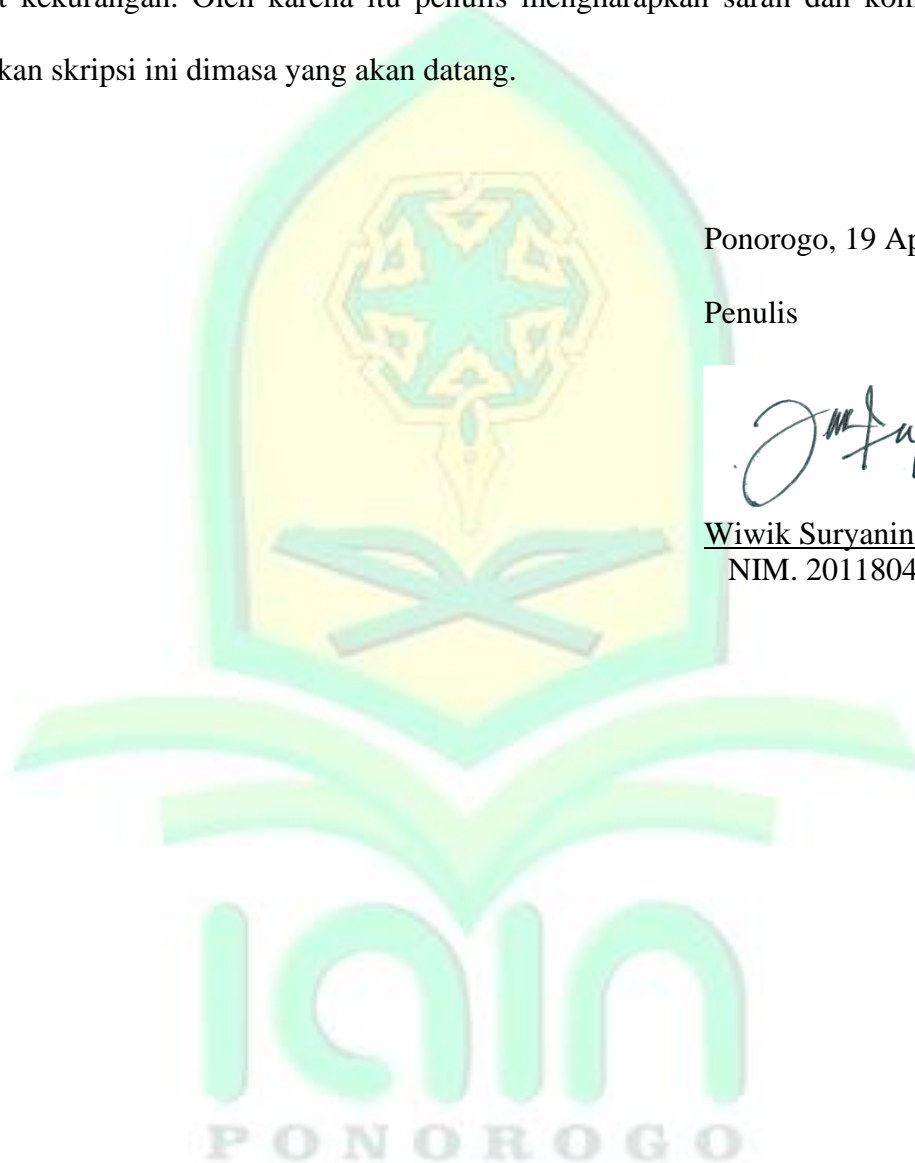
Skripsi ini disusun secara maksimal oleh penulis, namun tidak mustahil dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang menyempurnakan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Ponorogo, 19 April 2022

Penulis



Wiwik Suryaningsih
NIM. 201180463



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. KAJIAN TEORI	9
1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	9

2. Motivasi Siswa.....	14
3. Prestasi Belajar Akhidah Akhlak.....	17
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	25
C. Gambaran Lokasi.....	30
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Tri Bhakti	30
2. Identitas MTs Tri Bhakti	30
3. Visi dan Misi MTs Tri Bhakti	31
4. Struktur Organisasi MTs Tri Bhakti.....	32
5. Sarana dan Prasarana MTs Tri Bhakti.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	33
E.Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
1. Pendekatan Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi	37
2. Sempel.....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Validasi dan Reliabilitas.....	43
1. Uji Validasi	43
2. Uji Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data	50

1. Uji Asumsi Klasik.....	50
2. Uji Hipotesis	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Statistik.....	57
1. Variabel Prestasi Belajar.....	57
2. Variabel Status Ekonomi Orang Tua	59
3. Variabel Motivasi Siswa.....	60
B. Inferensial Statistik	62
1. Uji Asumsi	62
a. Uji Linieritas	62
b. Uji Normalitas Residual.....	63
c. Uji Heteroskedasitas.....	64
d. Uji Multikolinieritas.....	65
e. Uji Autokorelasi	66
2. Uji Hipotesis	67
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	67
BAB V : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan, adanya pendidikan merupakan proses yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam masing-masing individu. Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha dan melakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, supaya terwujudnya perkembangan yang lebih baik. Sehingga adanya pendidikan dilakukan dengan sungguh-sungguh, supaya dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Beberapa tokoh mendefinisikan pengertian dari pendidikan, salah satunya yang dijelaskan oleh pahlawan Indonesia yaitu KI Hadjar Dewantara yang mendapat gelar sebagai bapak pendidikan Indonesia. Menurut beliau pendidikan merupakan tiang berdirinya sebuah bangsa yang maju, berbakat, berkembang berdaulat dan bermartabat. Dengan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan dapat menciptakan penanaman nilai kehidupan yang damai dan rukun diantara semua bangsa dengan warganya tanpa memandang kekayaan yang dimiliki.¹ Sedangkan menurut Ahmad Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah bimbingan yang didapatkan oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani pada setiap siswa dalam membentuk kepribadian yang sempurna dan seimbang.² Dari kedua pendapat para tokoh tersebut dapat definisi pendidikan adalah sebagai usaha dilakukan seseorang untuk mengembangkan

¹ Moh. Yamin, *Ideologi Dan Kebijakan Pendidikan: Menuju Pendidikan Berideologi Dan Berkarakter* (Malang: Madani, 2013),163.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

potensi dalam dirinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi bangsa dan negara. Pendidikan tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti sekolah formal maupun nonformal.

Pendidikan yang dilakukan dengan formal maupun nonformal, sama-sama akan menghasilkan prestasi belajar. Menurut Purwanto prestasi belajar adalah suatu keberhasilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar.³ Perubahan yang meliputi perkembangan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkembang jauh lebih baik lagi. Perkembangan tersebut bisa ditunjukkan dengan aktivitas sehari-hari yang meliputi *soft skill* meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan dalam berkehidupan yang baik. Serta *hard skill* yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Prestasi belajar penting untuk dikaji ulang karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang sudah disampaikan dalam mengikuti proses pendidikan atau sekolah. Selain untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, prestasi belajar juga berguna dalam mengetahui kemampuan siswa yang mampu dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada lembaga sekolah masing-masing. Hal inilah pentingnya mengkaji ulang prestasi belajar, untuk mengetahui kekurangan yang muncul dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mengatasi faktor-faktor siswa yang kurang dalam menghasilkan prestasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah formal di MTs Tri Bhakti, yang berada di sebuah desa di salah satu Kabupaten Madiun. Karena sekolah yang berada di desa maka perlunya perhatian yang khusus. Berguna untuk melihat perkembangan kemampuan siswa semakin meluas dan tidak tertinggal dengan kemampuan dengan siswa sekolah lain. Sekolah yang digunakan penelitian kali ini adalah MTs atau Madrasah Tsanawiyah yaitu

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),31.

sekolah yang setara dengan SMP atau Sekolah Menengah Pertama namun, bedanya MTs lebih menekankan pada nilai-nilai agama khususnya pada materi agama Islam. Dengan demikian prestasi belajar perlu diperhatikan, karena siswa harus bisa mempertahankan keseimbangan kemampuan antara ilmu agama dengan ilmu umum lainnya.

Melalui penelitian ini terdapat perbedaan antara harapan peneliti dengan hasil observasi. Peneliti mengharapkan adanya prestasi belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal, namun masih banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Nilai kriteria ketuntasan minimal pada sekolah Mts Tri Bhakti Pagotan yaitu sebesar 75, jika siswa tidak mencapai tersebut siswa dapat mengikuti remedial atau perbaikan. Selain itu, adanya penurunan pada prestasi belajar pada materi agama salah satunya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut perlu mencari faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar dan penurunan prestasi belajar siswa tersebut.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Kurikulum dan pembelajaran Islam mengungkapkan bahwa faktor-faktor prestasi belajar ada 3 yaitu, faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan kemampuan dalam diri siswa untuk memahami pembelajaran.⁴ Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat dan motivasi yang tumbuh dalam dirinya. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar siswa. Pengaruh yang paling besar pada faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pemberi pendidikan yang paling awal, faktor keluarga tersebut meliputi status sosial ekonomi, penghasilan orang tua, pendidikan orang tua. Dan faktor terakhir yaitu faktor pendekatan belajar, teknik atau metode belajar yang digunakan guru dalam menjelaskan materi tersebut.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung (Alfabeta, 2013),157.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan siswa. Status sosial ekonomi orang tua juga akan mempengaruhi proses belajar siswa. Status sosial ekonomi orang tua merupakan keadaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Adapun jika status sosial ekonomi orang tua tinggi tentu akan mempengaruhi proses belajar siswa, karena orang tua tentu akan melengkapi fasilitas yang diinginkan siswa. Dengan adanya kelengkapan fasilitas sekolah seperti pembelian buku, peralatan alat tulis, dan fasilitas lainnya yang menunjang proses belajar siswa. Fasilitas yang lengkap memunculkan semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Status sosial ekonomi termasuk pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar, adanya motivasi belajar siswa juga mempengaruhi dalam proses belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan mempengaruhi dalam mengikuti pembelajaran, seperti siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dengan demikian motivasi siswa juga akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut. Jadi, status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada *Jurnal Of Economic Education* oleh Diah Arumsari, Muhammad Khafid, dan Sucihatingsih dengan judul pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi, tingkat sosial ekonomi dan kemampuan adaptasi lingkungan siswa sebagai *variabel intervening* terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Mranggen menghasilkan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi berdasarkan motivasi, kecerdasan dan status sosial ekonomi juga mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Akan ada perubahan yang signifikan jika adanya peningkatan pada

kecerdasan, motivasi, tingkat sosial ekonomi serta adaptasi pada lingkungan.⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama meneliti motivasi belajar dan tingkat status sosial ekonomi dan prestasi belajar pada siswa. Perbedaannya adalah penelitian pada jurnal ini dilakukan di SMA, sedangkan penelitian yang akan datang di MTs dan tempat penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menginginkan adanya pengamatan yang dilaksanakan di MTs Tri Bhakti Pagotan, yang mana adanya penyimpangan yang berdasarkan teori yang ada. Maka, peneliti mengambil judul dari permasalahan tersebut yaitu “Pengaruh Status Sosial-Ekonomi dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah fenomena yang terjadi dari objek penelitian yang akan diteliti. Dari fenomena tersebut memiliki identifikasi yang membentuk sebuah variabel. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan peneliti adalah prestasi belajar yang menurun salah satunya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Prestasi pada siswa mendapatkan nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Siswa harus mencapai nilai minimal sebesar 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas dan banyaknya teori yang perlu dikaji. Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan pada penelitian ini akan dibatasi supaya pengkajian masalah dalam penelitian terfokus dan terarah. Adapun

⁵ Diah Arumsasi, Muhammad Khafid, and Sucihatningsih Dwp, “Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Tahun 2014,” *Journal Of Economic Education* 4, no. 2 (2015).

pembatasan pada penelitian ini dibatasi meneliti “Pengaruh Status Sosial-Ekonomi dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun.”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status sosial ekonomi siswa pada kelas VIII MTs Tri Bhakti?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti?
3. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak?
4. Apakah motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak?
5. Bagaimana prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti?
6. Apakah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan pada prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti.
2. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua kelas VIII MTs Tri Bhakti.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti.
4. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak.

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak.
6. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah narasi objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah adanya penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan kajian dalam membangun dan menumbuhkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ekonomi sosial dan Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan dapat menjadi pengalaman yang berharga di masa depan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun, dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, yang meliputi pendidik, tenaga pendidikan maupun siswanya.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan supaya mudah dalam memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

mengelompokkan menjadi beberapa bab dan masing-masing memiliki sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan pada hasil penelitian sebagai berikut ini:

1. Bab pertama berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berupa telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Pada bab kedua bertujuan memudahkan penulis dalam menjawab hipotesis.
3. Bab ketiga, berupa metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab keempat, berupa temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.
5. Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berupa penutup dari laporan penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Pengertian status sosial dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan, kedudukan, yang bisa berupa orang, benda, negara dan sebagainya.⁶ Adapun secara istilah status memiliki arti sebagai posisi atau suatu keadaan dalam jenjang dalam satu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban serta peranan yang sesuai dari seseorang.⁷ Sedangkan pengertian ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah wawasan yang meliputi asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang (konsumsi) dimana semua itu proses kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸

Menurut Soekanto menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang berada di masyarakat yang berhubungan dengan orang lain bisa meliputi lingkungan pergaulan, prestasi yang pernah diperoleh hak dan serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya.⁹ Sedangkan menurut Sangaji menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah ilustrasi keadaan seseorang yang ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi yang bisa berupa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lainnya.¹⁰

⁶ W.J.S Poerwadarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).

⁷ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 38.

⁸ Ahmad Syaikhuddin, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 7.

⁹ Yahya Reka Wirawan, "Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2014), 150.

¹⁰ Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, and Joko Widodo, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Pendidikan Ekonomi* vol. 11, no. 2 (2017), 120.

Setelah mengetahui penjelasan diatas, dapat dikatakan pengertian status sosial adalah suatu posisi yang telah diatur secara sosial dalam menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam struktur sosial masyarakat. Sedangkan ekonomi adalah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi, status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Melly menyatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu, tingkat rendah, sedang dan tinggi.¹¹

Banyak cara yang dapat mengukur status sosial ekonomi seseorang bisa berupa tingkat pendidikan, status pekerjaan, banyaknya penghasilan, serta kekayaan yang telah dimiliki. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan merupakan suatu kekayaan yang dapat diukur dan dapat dipakai dalam mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam berkehidupan masyarakat.

b. Macam-macam Status Sosial Ekonomi

Penggolongan status sosial ekonomi yang berada pada masyarakat memiliki jenjang tertentu, yang sesuai dengan kriteria ekonomi yang biasa disebut dengan tingkatan atau kelas sosial. Kelas status sosial ekonomi bisa berupa kelas sosial rendah, menengah dan atas. Namun, kelas sosial akan lebih dianggap ada ditengah masyarakat jika status sosial memiliki status sosial atas yang cenderung seseorang yang kaya raya, memiliki harta maupun tingkat pendidikan yang tinggi. Adapun macam-macam status sosial ekonomi adalah

¹¹ Mbina Pinem, "Pengaruh Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat" 4, no. 1 (2016), 100.

1. *Ascribed Status*

Ascribed status adalah keadaan ekonomi yang telah diperoleh dengan sendirinya akan didapatkan karena faktor keturunan. Seseorang yang memiliki status ini cenderung tidak memiliki usaha apapun karena akan otomatis menjadi kaya. Contohnya orang tua Rafathar yang kaya dan terkenal, Rafatar akan otomatis memiliki gaya hidup, status ekonomi, kehormatan di tengah masyarakat akan diberikan kepadanya yang telah dimiliki orang tuanya tersebut.

2. *Achieved Status*

Achieved Status adalah seseorang yang menginginkan keadaan status sosial ekonomi yang baik dengan perjuangan yang disengajanya. Perjuangan dan pengorbanan yang bersifat terbuka serta sesuai kemampuan masing-masing. Contohnya saja, seorang mahasiswa menginginkan berstatus sarjana. Mahasiswa harus mengorbankan tenaga, waktu dan biaya untuk mendapatkan gelar tersebut dengan mengikuti pendidikan formal perguruan tinggi.

3. *Assigned Status*

Assigned status adalah seseorang yang mendapatkan status dari masyarakat sebagai tanda penghargaan atas pengorbanan maupun jasanya. Contohnya Pak Irwan dijuluki sebagai pahlawan di desanya karena beliau dengan sukarela dalam menyampaikan ilmu yang berguna untuk anak-anak. Beliau disebut pahlawan berkat pengorbanan dan keikhlasannya yang meluangkan waktu, tenaga dan uangnya.¹²

Permasalahan ekonomi yang berada di masyarakat tentu akan menimbulkan sebuah masalah yang sulit untuk diselesaikan. Keadaan demikian membuat anak dalam situasi, kondisi dengan tekanan hak-haknya tidak terpenuhi.

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 194.

c. Penyebab Perbedaan Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi akan berbeda-beda dengan keluarga maupun individu yang lain. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksetaraan yang mengakibatkan perbedaan pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan dan lainnya. Setiap individu akan memilih memiliki status sosial ekonomi yang baik dan mencukupi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realita kehidupan masih banyak yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah.

Tinggi rendahnya status sosial ekonomi tentu dipengaruhi beberapa penyebab yang mempengaruhinya, Adapun faktornya sebagai berikut ini:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang diikuti seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang akan merubah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih maju. Jalur pendidikan bisa diikuti melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah proses belajar yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat dan harus mengikuti persyaratan yang sudah ditentukan. Contoh dari pendidikan formal adalah pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan akhir dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal, namun tetap terstruktur. Contoh dari pendidikan nonformal adalah sanggar, bimbingan belajar, tempat kursus, majelis taklim dan lainnya. Pendidikan akan mempengaruhi kedudukan dalam bermasyarakat dan cara berkomunikasi dengan siapa saja.

2) Jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang dapat menerima upah atau imbalan yang berbentuk lain. Setiap pekerjaan akan

berbeda-beda antar individu yang lain, hal ini menyebabkan tingkat penghasilan yang berbeda-beda. Ini semua tergantung pada suatu bidang yang telah ditekuni. Perbedaan pekerjaan membuat siswa membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membuat suasana rumah yang berbeda pula. Adapun contoh pekerjaan yang berada pada masyarakat adalah petani, tukang bangunan, pedagang, Pegawai dan lainnya. Namun jenis pekerjaan yang berkembang pada masyarakat umumnya yang tidak terikat pada pemerintahan, yang mengakibatkan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya. Pekerjaan yang berbeda-beda tentunya akan mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anaknya.

3) Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja, pendapatan bisa berbentuk uang maupun barang. Penghasilan tersebut digolongkan pendapatan tinggi, pendapatan sedang dan pendapatan rendah.¹³ Penghasilan yang berbeda-beda tentunya akan mempengaruhi fasilitas yang dimiliki, pemberian perhatian atau apresiasi pada keluarga, kekayaan yang dimilikinya. Penghasilan umumnya sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang berbeda-beda setiap daerah tempat tinggalnya. Penghasilan yang cukup dalam kehidupan sehari-hari, tidak heran banyak anak yang membantu orang tuanya dalam mencukupi keseharian.

¹³ Endang Sri Inrawati, "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015), 55.

2. Motivasi Siswa

a. Pengertian Motivasi

Kegiatan proses belajar tidak terlepas dari adanya motivasi. Motivasi menurut Bahasa adalah keinginan (*want*), kebutuhan (*needs*), naluri (*instincts*) dan dorongan (*drive*). Motivasi memberikan dorongan suatu individu dalam berbuat dan bertindak.¹⁴ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah suatu keadaan dalam dirinya yang mampu mendorong dalam melakukan aktivitas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Gates dan kawannya, motivasi adalah kondisi psikologi dan fisiologi pada setiap individu yang mengatur tindakan dengan cara tertentu. Adapun menurut Greenberg motivasi adalah suatu proses yang menumbuhkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku dalam mencapai tujuan.¹⁵ Dari ketiga tokoh tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan pada diri manusia dalam bentuk aktivitas yang nyata dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi siswa dalam proses belajar tidak ketinggalan dari beberapa unsur yang saling berkaitan, Adapun unsurnya sebagai berikut:

- 1) Motivasi akan diawali dengan terjadinya perubahan energi dalam dirinya sendiri. Perkembangan motivasi akan menimbulkan perubahan energi dalam sistem *neurofisiologis*, dimana akan ada perubahan pemikiran dan perilaku setiap individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Adanya motivasi ditandai dengan munculnya perasaan *affective arousal*. Setiap individu akan mengalami ketegangan psikologi dan akan merubah emosi setiap dirinya, suasana emosi akan menimbulkan perilaku yang dapat dilihat dalam perubahannya perilakunya.

¹⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raha Grafindo, 2014),149.

¹⁵ Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),101.

- 3) Motivasi dilakukan dengan sebuah reaksi atau perilaku dalam tujuan yang diinginkan. Seseorang akan termotivasi ditandai dengan merespon yang tertuju suatu tujuan tertentu.¹⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, adanya motivasi akan terbangun dengan adanya komponen utama. Adapun komponennya sebagai berikut ini:

- 1) Kebutuhan ketika individu merasa tidak seimbang antara apa yang dimiliki dengan yang diharapkan. Contohnya, seorang siswa yang memiliki kelengkapan peralatan sekolah dan memiliki waktu yang luang tetapi hasil belajar yang rendah. Maka siswa tersebut akan memiliki motivasi dalam memperbaiki hasil belajar tersebut.
- 2) Dorongan atau kekuatan mental dalam melakukan suatu kegiatan dalam memenuhi harapan dalam mencapai tujuan. Sikap atau dorongan yang memfokuskan pada tujuan, hal inilah merupakan inti dari adanya motivasi.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap individu, tujuan akan menghasilkan berbeda-beda sesuai dengan keinginan setiap individu.¹⁷

b. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi hanya ada 2 saja yaitu motivasi dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri sendiri (motivasi ekstrinsik). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Prayitno berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah suatu keinginan dalam melakukan sesuatu yang disebabkan faktor pendorong dalam dirinya sendiri. Sedangkan menurut Gunarsa motivasi intrinsik adalah

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),159.

¹⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),80-81.

dorongan yang berasal dari dalam dirinya.¹⁸ Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan menjadi manusia yang berpengetahuan luas, memiliki rasa ingin tahu dan mudah dalam berkembang. Motivasi intrinsik muncul sesuai dengan tujuan esensial, dan bukan sekedar atribut dan seremonial. Motivasi belajar yang bersumber pada kebutuhan, yang menjadi keharusan untuk menjadikan orang terdidik dan berilmu. Contoh motivasi intrinsik adalah pantang menyerah, memiliki semangat belajar, memiliki minat, mandiri, aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Gunarsa pengertian motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang diperoleh dari pengamatan dari orang lain.¹⁹ Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah sebuah pujian, saran, hadiah, pengakuan, ejekan, celaan dan lainnya yang berasal dari pihak luar. Faktor yang berupa positif dan negatif juga akan mempengaruhi dalam berperilaku dalam keseharian. Contohnya perasaan pengakuan dari orang lain, mendapatkan penghargaan, adanya cita-cita dan dorongan dari orang tua.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki fungsi yang sama sebagai penggerak, pendorong dan menyeleksi dalam berperilaku. Adanya dorongan akan akan melahirkan dalam dirinya untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dilakukan. Adapun penjelasan adanya fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi untuk pendorong perbuatan yang mempengaruhi sikap yang seharusnya diambil dalam berperilaku. Suatu contoh ketika ada siswa yang

¹⁸ Polres Kupang Kota, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Jurnal Among Makarta* 13, no. 2 (2020): 68–77.

¹⁹ Ibid.

malas untuk belajar, karena tugas dan siswa merasa ingin tahu siswa harus mencari tahu dan memuaskan rasa ingin tahunya. Siswa akan mempunyai keinginan dan keyakinan dalam mencari tahu tentang sesuatu tersebut.

- 2) Motivasi untuk penggerak perbuatan, adanya dorongan dalam dirinya akan membantu dalam gerak psikofisik. Dimana akal dan sikap raga dalam berperilaku .
- 3) Motivasi untuk pegaruh perbuatan, dimana seseorang dapat mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁰

3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Belajar

Menurut Crow dan Crow menyebutkan belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh dari proses kebiasaan, pengetahuan dn sikap baru. Sedangkan menurut Sardiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu pencapaian yang dapat merubah tingkah laku maupun penampilan, dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lainnya.²¹

Proses belajar tentu memiliki hubungan dengan tingkah laku seseorang, dimana perubahan pada seseorang tidak dapat dijelaskan disebabkan karena proses pembelajaran yang berulang-ulang atau adanya kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan seseorang tersebut. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan yang mempengaruhi seseorang sehingga akan ada perubahan dari waktu sebelum ke waktu sesudah stimulus atau proses belajar tersebut.

Banyak teori yang berpendapat bahwa proses belajar mengandalkan kemampuan kognitifnya atau pengetahuannya. Karena dengan kemampuan kognitifnya membuat

²⁰ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 156.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 112).

siswa memiliki kemampuan afektif dan psikomotorik. Adapun tujuan adanya proses belajar adalah

1. Mendapatkan pengetahuan

Proses belajar akan menghasilkan ilmu pengeahuan yang luas, yang didominan dengan proses kemampuan berfikirnya. Dengan kata lain kemampuan berpikir akan memperkaya ilmu pengetahau dan sebaliknya tidak dapat mengembangkan berfikir jika tidak ada pengetahuan. Mendapatkan ilmu pengetahun juga akan mendorong siswa untuk belajar mandiri, aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Menanamkan konsep akan membutuhkan sebuah keterampilan. Keterampilan tersebut bersifat rohani dan jasmani, keterampilan rohani berupa kemampuan yang tidak dapat dilihat karena meliputi kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan, sedangkan keterampilan jasmani merupakan kemampuan yang dapat diamati, dilihat atau bisa dikatakan ketrampilan jasmani ketrampilan dari anggota tubuh seseorang ketika sedang proses belajar.²²

Penjelasan arti dan tujuan dari belajar diatas, maka pengertian belajar dapat dikatakan adalah proses perubahan tingkah laku dengan ditunjukkan dengan aktivitas keseharian, pengalaman, maupun keterampilan dan berkehidupan sehari-hari,

b. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip guna dapat memiliki pedoman yang jelas ketika proses belajar berlangsung. Dengan menerapkan prinsip belajar tentu akan menimbulkan kemudahan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, dengan mengikuti prinsip belajar tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan. Adapun prinsip belajar adalah

²² Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009),26-27.

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar. Bentuk perhatian akan pelajaran akan muncul jika sesuai dengan kebutuhan, bahwa pelajaran yang disampaikan sesuai dengan kehidupan yang dijalani. Dengan adanya perhatian akan muncul sebuah motivasi. Motivasi sendiri berasal dari dirinya sendiri maupun datang dari orang lain.

2. Keaktifan

Proses belajar akan menunjukkan sikap aktif pada setiap individu siswa. Dalam proses belajar anak akan mampu mengidentifikasi, mencari dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang telah diketahuinya. Setiap mengikuti proses belajar siswa akan menampilkan keaktifannya yang sangat beraneka ragam. Contohnya siswa suka menulis, mendengar membaca, dan berlatih keterampilan.

3. Keterlibatan langsung atau pengalaman

Proses belajar haruslah dilaksanakan sendiri oleh siswa, tidak bisa diwakilkan kepada orang lain bahkan kepada orang tua maupun orang terdekatnya. Karena belajar yang paling baik adalah belajar yang melalui dengan pengalaman yang dilalui langsung pada kehidupan sendiri. Keterlibatan dalam belajar tidak berarti hanya mengikuti secara fisik melainkan keterlibatan kemampuan kognitifnya dalam memperoleh pengetahuan, penghayatan dalam membentuk sikap, pembentukan keterampilan serta keterlibatan mental dan emosional pada setiap anak.

4. Pengulangan

Pentingnya adanya prinsip pengulangan dalam proses belajar untuk melatih daya jiwa dan untuk membentuk respons benar yang akan menimbulkan sebuah kebiasaan. Hal ini sesuai dengan peribahasa pisau yang selalu tajam karena sering

diasah. Seperti halnya belajar jika sering diulang-ulang akan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sendirinya.

5. Tantangan

Proses belajar tentu siswa akan mengalami hambatan untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Tantangan siswa dalam menemukan hambatan dalam belajar akan menumbuhkan semangat belajar. Contohnya kegiatan siswa dalam bereksperimen akan menumbuhkan tantangan pada siswa. Siswa akan berusaha dalam mencari solusi dalam mencapai tujuan tersebut dengan belajar yang giat.

6. Perbedaan individu

Setiap siswa memiliki kepribadian yang individu atau berbeda-beda, perbedaan bisa meliputi pada karakteristik kepribadian, psikis maupun sifat yang telah dipunyai secara individu. Perbedaan setiap individu akan mempengaruhi proses pembelajaran, maka dengan demikian adanya perbedaan akan menjadi perhatian khusus ada guru dalam memilih metode, media dan bahan pembelajaran yang untuk disampaikan. Kemampuan siswa akan berbeda-beda karena adanya yang memiliki kemampuan kurang, sedang maupun pandai.²³

c. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah hasil pencapaian dari apa yang telah dilakukan.²⁴ Menurut Purwanto mengungkapkan pengertian prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang telah terjadi setelah mengikuti proses belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan.²⁵ Menurut Azwar berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu

²³ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),42-49.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),895.

²⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Modell Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),44.

keberhasilan yang mendapatkan ilmu pengetahuan serta kecakapan baru yang menghasilkan nilai raport, indeks prestasi pendidikan, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan belajar.²⁶ Prestasi belajar akan merubah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap siswa dari akibat pengalaman. Perubahan pada siswa ada yang bersifat berwujud maupun tidak terwujud. Maka, pengungkapan adanya perubahan tingkah laku hanya mengambil cuplikan yang dianggap sangat penting.

Penjelasan beberapa tokoh tersebut prestasi belajar dapat dikatakan penilaian hasil belajar siswa yang berbentuk nilai, symbol, angka maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai selama proses belajar hal ini akan menghasilkan juga perubahan dalam ilmu pengetahuan, penerapan, pemahaman dan evaluasi setiap siswa yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku pada individu siswa.

d. Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil proses belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar akan didukung dengan beberapa faktor baik faktor yang timbul dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya. Menurut Muhibbin Syah (1995) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi adanya prestasi belajar pada setiap siswa dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah faktor internal yang berupa keadaan jasmani dan rohani pada setiap siswa, faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa contohnya kondisi lingkungan siswa, dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar, dimana jenis pendekatan yang digunakan ketika belajar.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar setiap siswa diantaranya adalah

²⁶ Atya Rizkiana, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2004): 187.

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 157-158.

1. Faktor internal adalah kemampuan dalam diri siswa dalam memahami pembelajaran. Adapun macam-macam faktor internal yang dimiliki siswa adalah
 - a. Intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Tingkat kecerdasan siswa dapat diukur dari cepatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.
 - b. Minat merupakan sesuatu yang timbul pada dirinya karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat memiliki peranan yang besar dalam proses belajar. Jika siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan memiliki perhatian lebih dalam memperhatikan pelajaran.
 - c. Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa semenjak dari lahir yang diperoleh dari sifat keturunan keluarga yang akan direalisasikan dalam kecakapan belajarnya.
 - d. Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika siswa memiliki motivasi yang besar akan mengikuti pembelajaran dengan semangat, begitupun sebaliknya jika memiliki motivasi yang rendah akan bermalas dalam mengikuti proses belajar.
2. Faktor Eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar siswa, yang dominan pada lingkungan siswa. Adapun contoh faktor eksternal adalah
 - a. Faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pengaruh yang paling besar, karena keluarga pendidikan pertama yang diperoleh dan merupakan orang terdekat dari siswa. Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua setiap bulan, dan status sosial ekonomi orang tua.

- b. Faktor lingkungan sekolah, yang meliputi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah, atau bisa terjadi letak geografi keadaan sekolah, yang mengakibatkan cepat atau lambat siswa memahami pembelajaran.
- c. Faktor lingkungan Sosial merupakan faktor penentu dalam perubahan tingkah laku anak. Karena adanya interaksi dengan orang lain seperti teman sebaya akan mendorong anak menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sosialnya.²⁸

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan akhlak setiap siswa. Dengan cara memperdalam aqidah dan ketauhidan Islam, serta dalam pembelajaran Akidah Akhlak pembiasaan siswa dalam menjalankan akhlak yang terpuji dan menghindari akhlak tercela. Pelajaran akidah akhlak bagi siswa yang menempuh pendidikan akan sangat berguna supaya memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat yang sesuai dengan ketentuan syariat Agama Islam.

Pengertian aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan hati dalam diri manusia. Sedangkan akhlak adalah sikap tingkah laku seseorang. Jadi, akhidah akhlak adalah upaya terencana dalam mendidik peserta didik dalam menghayati, mengenal serta mengimani Allah Swt dengan cara memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Rasulullah yang menerapkan Hadist dan Al-Qur'an.²⁹

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akhidah akhlak tidak terlepas dalam ajaran agama islam. Ruang lingkup pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan pendidikan. Adapun untuk ruang lingkup akidah akhlak pada tingkat Tsanawiyah atau Mts adalah mempelajari rukum iman, penghayatan Asmaul Husna yang

²⁸ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Modell Pembelajaran*, 45.

²⁹ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020),122.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku akhlak yang terpuji dan menghindari akhlak yang tercela. Adapun prinsip aqidah adalah

- 1) Akidah didasarkan dengan mengesakan Allah yang merupakan satu-satunya dzat yang wajib untuk disembah,
- 2) Akidah harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akal pikiran manusia yang dapat memperkuat akidah kita.

Sedangkan untuk prinsip-prinsip dari akhlak adalah

- 1) Memiliki akhlak yang baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak dengan Allah dan makhluknya.
- 3) Pelaksanaan akhlak harus diterapkan bersamaan dengan Syariah dan akhidah.
- 4) Memiliki akhlak yang mulia semata-mata hanya karena Allah Swt dan bukan karena makhluknya.³⁰

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat Tsanawiyah atau MTs adalah

- 1) Menanamkan akhidah dengan melalui pemupukan, pemberian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, penghayatan, pembiasaan tentang akhidah Islam dan diharapkan menjadi manusia yang taat pada agama yang selalui bertambah keimanan dan ketakutan kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan warga Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak yang tercela dalam penerapan kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosialnya, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai akidah Islam.³¹

Berdasarkan tujuan tersebut yang sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting

³⁰ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017),9-10.

³¹ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008," *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 2008, Bab VII, 50.

dalam kehidupan sehari-hari dalam mengarahkan perilaku siswa yang sesuai dengan syariat Islam.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Telaah hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu dalam memecahkan suatu masalah. Kegunaan penelitian terdahulu merupakan sumber inspirasi dan pengembangan pengetahuan terdahulu supaya lebih rinci dan lebih luas. Dibawah ini ada 5 penjelasan penelitian terdahulu yang dapat menambah penelitian ini semakin lebih luas lagi.

Pertama, penelitian oleh Naning Sri Rahayu dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2017, yang berjudul “Korelasi Status Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015”.³² Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana rata-rata status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Tarbiyah (PAI) IAIN Ponorogo tahun akademik 2014/2015, untuk mengetahui seberapa besar minat dalam melanjutkan studi Strata 2 dan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 Mahasiswa Tarbiyah IAIN Ponorogo. Penelitian dari Naning ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa Tarbiyah dengan jurusan PAI tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 376 mahasiswa aktif. Namun, pengambilan populasi diacak secara random sebanyak 75 mahasiswa saja. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan 75 responden yang mewakili populasi, mahasiswa PAI IAIN Ponorogo memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi sebanyak 42,67%, status sosial

³² Naning Sri Rahayu, Skripsi “Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Tarbiyah (Pai) Iain Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015,” 2017, 1 .

ekonomi sedang sebesar 9,33% dan ekonomi sosial rendah sebanyak 48%. Dengan demikian ekonomi mahasiswa PAI IAIN Ponorogo tergolong dalam kategori rendah. Analisis data mahasiswa PAI IAIN Ponorogo, persentase minat melanjutkan studi S2 engine 57,33% memiliki minat tinggi, 5,33% memiliki minat rendah dan 37,33% memiliki .minat sedang. Dari hasil tersebut mahasiswa PAI memiliki minat tinggi dalam melanjutkan studi S2. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dengan statistik dihasilkan taraf signifikan sebesar 5% dan 1% r_{xy} (0.651615266) < r_t (5%=0.232 sedangkan 1%=0.302) sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga tentu ada korelasi atau hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa PAI IAIN Ponorogo. Berdasarkan penelitian dari Naning Sri Rahayu terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi S2. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam peneliti yang akan dilaksanakan. Adapun persamaannya sama-sama mencari mengenai status sosial ekonomi, sedangkan perbedaannya pada penelitian Naning tidak mencari lebih lanjut mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar.

Kedua, penelitian oleh Husna Faizatul Ummiah pada tahun 2018 dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Pungkur Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitian oleh Husna dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rumus korelasi product moment dengan hasil 0,665 terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Dalam menguji hipotesis menggunakan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,192 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan siswa. penelitian oleh Husna memiliki persamaan dan perbedaan

dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun persamaanya adalah mengenai motivasi belajar dan prestasi atau hasil belajar akidah akhlak, sedangkan perbedaanya adalah terdapat pada jenjang pendidikan penelitian yang akan dilaksanakan dimana peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah bukan Madrasah Aliyah.³³

Ketiga, penelitian dari Nur Wahyudi Tapalak pada tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”.³⁴ Penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif, dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Variabel yang diamati yaitu status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 73 siswa, dengan laki-laki berjumlah 33 siswa dan perempuan sejumlah 40 siswa. Adapun hasil penelitian tersebut adalah pada analisis regresi linear sederhana, konstanta adalah 16,846 yang artinya prestasi belajar meningkat sebesar 16,846. Serta nilai koefisien beta pada status sosial ekonomi sebesar 0.297 hasil tersebut artinya bahwa status sosial ekonomi (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y). Angka tersebut menjelaskan adanya pengaruh prestasi belajar setiap adanya status sosial ekonomi keluarga pada siswa SMPN 3 Kepulauan Selayar. Pada uji parsial (Uji T), variabel status sosial ekonomi (X) dengan koefisien regresi sebesar 0,297 menghasilkan T-hitung (3.025) > T-TABEL (1,99394). Nilai signifikan status sosial ekonom sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pada Uji T variabel status sosial ekonomi orang tua secara parsial memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Pada uji koefisien determinasi (R^2), pada

³³ Husna Faizatul Ummiah, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Skripsi*, 2019.

³⁴ Nur Wahyudi Taplak, Skripsi: “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar,” 2019,4.

nilai korelasi (R) dengan variabel status sosial ekonomi (X) sebesar 0,338 yang dapat diartikan adanya hubungan status sosial ekonomi memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,114 adanya pengaruh variabel status sosial ekonomi terhadap belajar siswa SMPN 3 Kepulauan Selayar.³⁵ Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan peneliti dalam menjalankan penelitian. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai status ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. sedangkan perbedaannya pada penelitian yang peneliti akan lakukan juga akan melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa dan peneliti memfokuskan pada prestasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti.

Keempat, penelitian oleh Andriati Dewi Nur Hasanah tahun 2019 dari Institut Agama Islam Ponorogo dengan judul Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan uji pasca anova dengan hasil 0,0007 terdapat pengaruh signifikan pada jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dapat dikatakan pekerjaan orang tua semakin baik maka motivasi pada anak semakin baik juga. Berdasarkan uji pasca anova dengan hasil 0,006 terdapat pengaruh signifikan pada tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dan sebesar 0,026 terdapat pengaruh signifikan jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah I Ponorogo. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan pada jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua pada prestasi belajar siswa. Pada

³⁵ Nur Wahyudi DG. Tapalak, Skripsi: "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar," 2019,51-54.

penelitian Andrianti memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis akan laksanakan. Adapun persamaannya adalah sama-sama mencari adanya motivasi belajar pada setiap siswa, sedangkan perbedaannya pada X_1 jenis pekerjaan orang tua dan X_2 tingkat pendidikan orang tua.³⁶

Kelima, jurnal penelitian Holistik oleh Jefferson Taluke pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi keberhasilan mahasiswa, keadaan orang tua mempengaruhi hasil belajar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi faktor tempat belajar, faktor lingkungan dan paling utama faktor keluarga. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu variabel terikatnya berupa tingkat keberhasilan mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan datang berupa prestasi belajar siswa, penelitian tersebut menggunakan responden mahasiswa yang tinggal di Desa Buo, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di MTs Tri Bhakti. Pada jurnal dan penelitian yang akan datang sama-sama meneliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua.³⁷

C. Gambaran Lokasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Tri Bhakti Pagotan

MTs Tri Bhakti Pagotan berada ditengah desa Pagotan, salah satu desa yang berada di Kabupaten Madiun. MTs Tri Bhakti dibangun pada tanggal 31 Desember 1992, dibawah naungan Lembaga Ma'arif desa Pagotan. Ada berbagai pertimbangan dalam mendirikan MTs Tri Bhakti Pagotan adalah sebagai berikut:

³⁶ Andriati Dewi Nur Hasanah, "Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019," *Skripsi*, 2019.

³⁷ Jeverson Taluke, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kupaten Halmahera Barat," *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021),15.

- a. Desa Pagotan memiliki beberapa pondok pesantren yang menampung banyak santri berasal dari daerah lain. Sehingga keberadaan sekolah MTs sangat dibutuhkan santri untuk melanjutkan pendidikannya.
- b. Jumlah kelulusan siswa pada jenjang sekolah dasar sangat meningkat pada setiap tahunnya. MTs Tri Bhakti dapat menampung siswa tersebut dalam melanjutkan pendidikannya.

MTs Tri Bhakti Pagotan sekarang telah terakreditasi B, dalam pembelajaran keseharian menggunakan kurikulum 2013 (K-13) untuk semua tingkat kelas. Hal ini membuktikan bahwa sekolah MTs Tri Bhakti tidak kalah hebat dengan sekolah lainnya.

2. Identitas MTs Tri Bhakti Pagotan

Nama Sekolah	: MTs Tri Bhakti
NPSN	: 20507873
Akreditasi Lulusan	: B
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Geger
Kabupaten	: Madiun
Desa	: Pagotan
Jalan dan Nomor	: Jl. Diponegoro No. 42
Kode Pos	: 63171
Telepon	: (0351) 368731
E-Mail	: mtstribhaktipagotan@gmail.com
Kepala Sekolah	: Agus Setyabudi, S. Pd

3. Visi dan Misi MTs Tri Bhakti Pagotan

a. Visi

Meningkatkan MTs Tri Bhakti sebagai wadah pembentukan karakter terampil di segala bidang dan bermanfaat bagi budaya bangsa Indonesia dan kelestarian lingkungan.

b. Misi

- 1) Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan kreatifitas, sehingga dapat bertindak dan berpikir jernih.
- 2) Ilmu bermanfaat yang dijadikan bekal di kemudian hari.
- 3) Memiliki kemampuan berorganisasi sehingga dapat mengelola organisasi dengan baik dan menjadi orang yang dapat memimpin dan dipimpin.
- 4) Memiliki moral dalam bermasyarakat dan dapat dijadikan contoh kehidupan.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas stakeholders sekolah.

c. Tujuan MTs Tri Bhakti Pagotan

- 1) Wujud ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya manajemen sekolah yang baik sesuai nilai-nilai agama Islam.
- 3) Terwujudnya suasana belajar yang kondusif yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 4) Terwujudnya pendidikan dan kependidikan yang profesional.
- 5) Terwujudnya budaya sikap hemat energi.
- 6) Terwujudnya pelestarian budaya bangsa.

4. Struktur Organisasi MTs Tri Bhakti Pagotan

Struktur organisasi MTs Tri Bhakti sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Agus Styah Budi, S.Pd |
| b. Ketua Panitia | : Fitrotul Azizah, S.Pd.I |
| c. Wakil Kepala Sekolah | : Budi Santoso, S.Pd |
| d. Koordinasi Administratif | : Rahma Nindiya, S.Pd |

- e. Deputi Kurikulum : Ahmad Ridhlo, S.Pd
- f. Wakil Kemahasiswaan : Budi Novitasari, S.Pd
- g. Deputi Infrastruktur : Reza Wardana, S.Pd
- h. Deputi Humas : Ihwan Hasani, S. Pd

5. Sarana dan Prasarana MTs Tri Bhakti Pagotan

Sarana dan prasarana fasilitas merupakan komponen penting untuk membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs Tri Bhakti Pagotan sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Sarana dan Prasarana MTs Tri Bhakti

No.	Nama Infrastruktur	Total	Kondisi
1	Kelas	6	Bagus
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
3	Ruang Administrasi	1	Bagus
4	Ruang Guru	1	Bagus
5	Ruang Reproduksi	1	Bagus
6	Laboratorium Komputer	1	Bagus
7	Perpustakaan	1	Bagus
8	Masjid	1	Bagus
9	Ruang Kurikulum	1	Bagus
10	Perpustakaan Sains	1	Bagus
11	Ruang Osis	1	Bagus
12	Toilet Guru	2	Bagus
13	Toilet Siswa	3	Bagus
14	Ruang Olah raga	1	Bagus

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang telah terdapat teori, observasi dan kajian pustaka yang telah dijadikan dasar penelitian berlangsung. Jadi, adanya hubungan antara kedua variabel tersebut diantaranya adalah variabel independen dan variabel

dependen.³⁸ Apapun variabel Independen adalah status sosial ekonomi (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel dependen prestasi belajar (Y). Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka pada penelitian kali ini terdapat kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika status sosial ekonomi tinggi maka prestasi belajar akan tinggi.
2. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar akan tinggi.
3. Jika status sosial ekonomi dan motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar akan tinggi.
4. Jika status sosial ekonomi rendah maka prestasi belajar akan rendah.
5. Jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar akan rendah.
6. Jika status sosial ekonomi dan motivasi belajar rendah maka prestasi belajar akan rendah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan variabel-variabel dalam sebuah permasalahan yang telah ditemukan peneliti. Hipotesis merupakan sebuah dugaan yang bisa saja terjadi benar maupun salah. Pernyataan tersebut akan ditolak jika salah atau ada kepalsuan dan sebaliknya akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.³⁹ Adanya hipotesis penelitian berfungsi sebagai menguji teori yang ada sehingga memunculkan teori baru dari fenomena sosial yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah beserta landasan teori yang telah dijelaskan peneliti, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2006),91.

³⁹ Tukiran Taniredja and Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, ed. Bandung, b (Alfabeta, 2012).

- H0₄ : Status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
- H1₄ : Status sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
- H0₅ : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
- H1₅ : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
- H0₆ : Status sosial ekonomi dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
- H1₆ : Status sosial ekonomi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana menyeluruh suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan yang berlandaskan teori. Rencana dibuat sesuai dengan pengetahuan teoritik penelitian yang dilakukan melalui kegiatan teoritik dan empirik.

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian berjudul ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian adalah usaha dalam menemukan atau mengembangkan guna memperluas kebenaran atas teori yang ada dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penerapan prinsip objektif yang diperoleh menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat sehingga perlu dijabarkan melalui komponen rumusan masalah, variabel dan indikator.⁴⁰

Penelitian kuantitatif dapat dikatakan penelitian yang menggunakan angka, melalui pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan dan hasil. Serta tahap terakhir kesimpulan juga menggunakan angka.

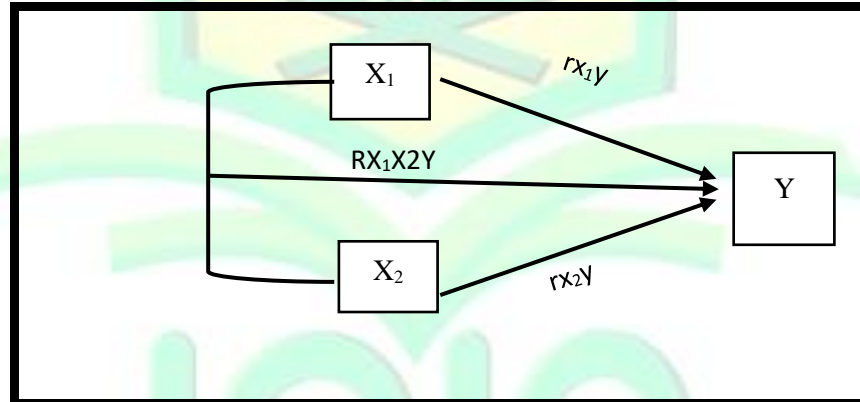
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

⁴⁰ Syahrudin and Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012),43.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam penelitian jurnal-jurnal maupun penelitian yang digunakan mahasiswa. Penelitian kuantitatif memerlukan responden supaya data yang didapatkan validasi dengan baik.⁴¹ Penelitian *ex post facto* yang sesuai dengan penelitian ini, karena memiliki hubungan sebab-akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas yang berupa status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan tingkat pendidikan orang tua (X_2). Dan ada satu variabel yang terikat yaitu prestasi belajar (Y). Kedua variabel bebas akan terikat dengan variabel terikat. Adapun pola hubungannya adalah

- Hubungan antara X_1 dengan Y .
- Hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y .
- Hubungan antara variabel X_1 , X_2 secara bersama dengan variabel Y .



Gambar 3. 1
Pola Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : Status sosial ekonomi orang tua (variabel bebas).

X_2 : Motivasi siswa (variabel bebas).

Y : Prestasi belajar Akidah Akhlak (variabel terikat).

⁴¹ Ibid, 55.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melibatkan beberapa objek penelitian dengan membutuhkan waktu kurang lebih 2-4 bulan. Dalam waktu tersebut digunakan untuk pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan mulai dari pembuatan matrik judul sampai menemukan hasil penelitian yang diinginkan.

Tempat penelitian yang digunakan adalah sebuah sekolah swasta yang berbasis agama Islam yaitu MTs Tri Bhakti Pagotan. Yang berada pada salah satu desa yang terletak di Kabupaten Madiun. Sekolah yang berada di desa tetapi tidak kalah perkembangannya dengan sekolah yang lainnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian dan memiliki sifat yang sama.⁴² Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang memiliki kuantitatif dan karakteristik tertentu pada penelitian supaya memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan penelitian. Adanya populasi bukan sekedar mengetahui jumlah yang ada pada tempat penelitian yang akan dipelajari, melainkan meliputi semua karakteristik maupun sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian. Adapun pada penelitian ini populasi yang diambil keseluruhan siswa kelas VIII di Mts Tri Bhakti dengan total siswa 55.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah diambil sebagai objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.⁴³ Sampel

⁴² Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),8.

⁴³ Ibid.

dapat dikatakan anggota populasi yang diambil beberapa untuk mewakili. Karena jika populasi memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua maka adanya populasi akan membantu. Dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, adanya sampel membantu dalam mempercepat akan adanya penelitian berlangsung. Maka, pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel dengan jumlah yang relatif kecil.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan jumlah siswa kelas VIII yang kurang dari 100 yaitu sebanyak 55 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah bentuk konkret dari kerangka konsep atau bentuk abstrak yang memerlukan penerjemahan dalam bentuk praktis yang telah disusun oleh peneliti.⁴⁵ Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan dengan dua variabel *dependen* (variabel terikat) dan satu variabel *independen* (variabel bebas), diantaranya adalah

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen yang dapat diamati dan diukur berguna sebagai penentu pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan kabupaten Madiun tahun pelajaran 2021-2022.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016),81.

⁴⁵ Syahrudin and Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 103.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang dapat diukur, yang dipilih peneliti untuk menentukan hubungan dengan gejala yang akan di observasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa pada kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2021-2022.

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini berupa prestasi belajar Akidah Akhlak (Y), sedangkan variabel independen berupa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa (X).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data maupun informasi secara objektif untuk menjawab permasalahan yang diteliti.⁴⁶ Dalam sebuah penelitian kemungkinan besar tidak menggunakan satu metode yang digunakan dalam mengambil data. Pengambilan data dilakukan dengan berbagai cara dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya. Adapun peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data, diantaranya adalah

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket adalah daftar pernyataan maupun pertanyaan yang diberikan kepada subjek, untuk mendapatkan informasi seperti minat, perilaku keyakinan, preferensi dan lainnya.⁴⁷ Pembuatan angket peneliti bisa juga tidak bertemu dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan sebuah pernyataan

⁴⁶ Syahrudin and Salim, 145.

⁴⁷ Ibid.

maupun pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan respon dari subjek. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kuesioner atau angket untuk mengetahui informasi status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk mengisi angket tersebut akan diisi setiap individu dengan sesuai fakta keseharian siswa tersebut.

Pada penelitian ini jenis angket atau kuesioner yang digunakan adalah skala *likert* yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan serta persepsi setiap individu mengenai fenomena dan gejala sosial.⁴⁸ Menggunakan skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang nyata.

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik pertanyaan positif maupun negatif:

Tabel 3. 1
Skor Angket Skala *Likert*

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat dan lainnya. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam mengetahui prestasi belajar siswa seperti penilaian akhir semester (PAS) pada pembelajaran Akhidah Akhlak

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, 139.

kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan dan mencari informasi mengenai profil MTs Tri Bhakti Pagotan. Informasi tersebut mengenai struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kegiatan yang mempermudah dalam mengumpulkan data secara praktis dan sistematis.⁴⁹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti. Data tersebut mengenai jenis pekerjaan, pendapat perbulan, cara orang tua memberikan fasilitas kepada anak dan lainnya.
- b. Data motivasi belajar siswa atau dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah kelas VIII MTs Tri Bhakti.
- c. Data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhidah Akhlak kelas VIII MTS Tri Bhakti.

Berikut adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan penelitian, diantaranya adalah

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	NO Item	
					Positif	Negatif
Status Ekonomi Orang Tua (X ₁)	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Orang Tua. 2. Kedudukan Orang Tua di masyarakat. 3. Komunikasi orang tua terhadap siswa. 	Siswa Kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Kabupaten Madiun	Angket	1,2,3, 11, 12, 13 19.	20

⁴⁹ Syahrudin and Salim, 133.

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	NO Item	
					Positif	Negatif
	Pekerjaan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan orang tua siswa. 2. Siswa membantu orang tua setiap hari. 3. Kondisi rumah siswa yang damai. 			4, 5, 17, 18, 23, 24	16
	Penghasilan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan orang tua siswa setiap bulan. 2. Fasilitas yang dimiliki orang tua siswa. 3. Orang tua memberikan hadiah kepada siswa. 4. Kekayaan yang dimiliki orang tua siswa. 			4, 5, 8, 9, 14, 15, 21, 22	10
Motivasi Siswa (X ₂)	Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantang menyerah 2. Semangat Belajar 3. Memiliki Minat 4. Mandiri 5. Aktif 6. Disiplin 			25,26 27,28 29,30 31,32 33,34 35,36	

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	NO Item	
					Positif	Negatif
	Ekstrinsik	1. Perasaan Senang 2. Penghargaan dalam belajar 3. Adanya cita-cita 4. Dorongan dari Orang Tua			37,38,3 9 40,41,4 2 43,44,4 5 47	48

F. Validasi dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validasi adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur materi dan pelaku. Uji validitas merupakan salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik.⁵⁰ Untuk mendapatkan penentuan tes secara validitas maka memerlukan prinsip tes dan pengukuran yang valid dan tidak universal. Jika r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} maka kuesioner tersebut valid. Adapun rumus validasi adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya siswa

x = Skor siswa

y = skor total

r_{xy} = Koefisien antara skor butir dan skor total

xy = perkalian antara x dan y

Uji validitas instrumen penelitian, dengan membuat pernyataan sebanyak 24 item untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan sebanyak 24 item pernyataan

⁵⁰ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 79.

untuk variabel motivasi siswa (X_2). Dengan jumlah responden sebanyak 55 siswa dari kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan.

Menguji validitas menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan versi 2.2 dalam menentukan valid atau tidaknya. Untuk mengetahui valid atau tidaknya dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pernyataan dengan skor total. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka akan valid, dengan menggunakan taraf 5% maka r_{tabel} adalah 0.2656. Adapun hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 1 Variabel X_1 yaitu Status Sosial Ekonomi

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.4391	0.2656	Valid
2	0.4096	0.2656	Valid
3	0.5232	0.2656	Valid
4	0.6924	0.2656	Valid
5	0.4464	0.2656	Valid
6	0.4405	0.2656	Valid
7	0.5492	0.2656	Valid
8	0.2944	0.2656	Valid
9	0.5487	0.2656	Valid
10	0.1201	0.2656	Tidak Valid
11	0.3818	0.2656	Valid
12	0.16	0.2656	Tidak Valid
13	0.4652	0.2656	Valid
14	0.4498	0.2656	Valid
15	0.5314	0.2656	Valid
16	0.0723	0.2656	Tidak Valid
17	0.5069	0.2656	Valid

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
18	0.4388	0.2656	Valid
19	0.448	0.2656	Valid
20	0.1736	0.2656	Tidak Valid
21	0.4366	0.2656	Valid
22	0.292	0.2656	Valid
23	0.2518	0.2656	Tidak Valid
24	0.3747	0.2656	Valid

Menurut uji validitas pada tahap 1 terdapat 5 soal yang tidak valid dari 24 pernyataan dari variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1). Sehingga pada pernyataan tersebut harus dihapus dan dilakukan pengujian tahap kedua. Pada nomor item pernyataan 10,12,16,20 dan 23 item pernyataan dihapus karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Pada nomor item pernyataan yaitu 1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 24 dilakukan uji validitas tahap kedua.

Pada tahap kedua sebanyak 19 item pernyataan valid semua. Berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen tahap kedua menghasilkan sebagai berikut ini:

Tabel 3. 4

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 2 Variabel X_1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.4788	0.2656	Valid
2	0.502	0.2656	Valid
3	0.6116	0.2656	Valid
4	0.688	0.2656	Valid
5	0.4075	0.2656	Valid
6	0.4125	0.2656	Valid
7	0.5727	0.2656	Valid
8	0.2848	0.2656	Valid

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
9	0.4813	0.2656	Valid
11	0.3989	0.2656	Valid
13	0.5055	0.2656	Valid
14	0.4413	0.2656	Valid
15	0.4884	0.2656	Valid
17	0.5332	0.2656	Valid
18	0.4534	0.2656	Valid
19	0.4708	0.2656	Valid
21	0.4609	0.2656	Vallid
22	0.3199	0.2656	Valid
24	0.4282	0.2656	Valid

Sedangkan untuk variabel motivasi siswa (X_2) sebanyak 24 item pernyataan.

Adapun hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 3. 5

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 1
Variabel X_2 Motivasi Siswa**

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
25	0.3149	0.2656	Valid
26	0.419	0.2656	Valid
27	0.3438	0.2656	Valid
28	0.3027	0.2656	Valid
29	0.5276	0.2656	Valid
30	0.7077	0.2656	Valid
31	0.4466	0.2656	Valid
32	0.3326	0.2656	Valid
33	0.5392	0.2656	Valid
34	0.3018	0.2656	Valid
35	0.3973	0.2656	Valid
36	0.0858	0.2656	Tidak Valid

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
37	0.4553	0.2656	Valid
38	0.4796	0.2656	Valid
39	0.6154	0.2656	Valid
40	-0.022	0.2656	Tidak Valid
41	0.1767	0.2656	Tidak Valid
42	0.5628	0.2656	Valid
43	0.3397	0.2656	Valid
44	0.4137	0.2656	Valid
45	0.5797	0.2656	Valid
46	0.1293	0.2656	Tidak Valid
47	0.359	0.2656	Valid
48	0.3378	0.2656	Valid

Pada uji validasi tahap 1 pada variabel motivasi siswa (X_2) dengan 24 item pernyataan yang diisi siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan sebanyak 4 item pernyataan yang tidak valid dan harus dihapus. Pada item pernyataan 36, 40, 41, dan 46. Pernyataan tersebut tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Setelah item pernyataan tidak valid dihapus, proses berikutnya uji validasi instrumen di tahap kedua. Adapun hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Tahap 2 Variabel X_2
Motivasi Siswa

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
25	0.256	0.2656	Valid
26	0.4295	0.2656	Valid
27	0.4087	0.2656	Valid
28	0.3876	0.2656	Valid
29	0.6017	0.2656	Valid
30	0.6842	0.2656	Valid

Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
31	0.4234	0.2656	Valid
32	0.3154	0.2656	Valid
33	0.5654	0.2656	Valid
34	0.3309	0.2656	Valid
35	0.3931	0.2656	Valid
37	0.5168	0.2656	Valid
38	0.4642	0.2656	Valid
39	0.5824	0.2656	Valid
42	0.5913	0.2656	Valid
43	0.3937	0.2656	Valid
44	0.4085	0,2656	Valid
45	0.4982	0,2656	Valid
47	0.4183	0,2656	Valid
48	0.3468	0,2656	Valid

Sesuai dengan hasil uji validasi tahap kedua, terdapat 21 item pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan dalam mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun digunakan dilain waktu yang berbeda.⁵¹ Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dikarenakan instrumen penelitian menggunakan angket. Adapun rumusnya adalah

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

⁵¹ Ibid,89.

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum a_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

a_t^2 = varians total

Kriteria untuk menyatakan bahwa instrument dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach Alpha $>$ r tabel. Taraf signifikansi 5% dari r tabel sebesar 0.6 yang dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel.⁵²

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program komputer berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan versi 22. Dengan ketentuan berlaku *Cronbach's Alpha* $>$ 0.6 maka data kuesioner yang diisi siswa akan dinyatakan reliabel. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas masing masing variabel yaitu:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X₁ Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	19

Berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,787 $>$ 0.6.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X₂ Motivasi Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	20

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel motivasi siswa dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,781 > 0.6$. Hasil uji reliabilitas 2 variabel tersebut diantaranya variabel status sosial ekonomi dan motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel semua karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0.6.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah sumber data telah terkumpul yang dapat digunakan dalam mengetahui pemanfaatan adanya status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dalam mengetahui apakah antara variabel (x) dan variabel dependen (y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Berikut ini adalah Langkah-langkah uji linieritas adalah

1) Hipotesis

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

2) Statistika Uji

P-value = ditunjukkan oleh nilai sig pada *deviation from linearity*

$\alpha = 0.05$

3) Keputusan

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$, artinya garis regresi non linier.⁵³

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009),45.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel, kekeliruan model berdistribusi normal atau tidak sebelum menggunakan rumusan statistik, karena peneliti perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas mengenai pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Ada beberapa uji yang digunakan dalam menguji normalitas, dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*. Adapun rumusnya adalah

1) Hipotesis

H_0 : Data distribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji

$$d_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$

3) Keputusan

Tolak H_0 apabila $d_{\text{hitung}} \geq d_{\text{tabel}}$ artinya, data tidak berdistribusi normal.⁵⁴

⁵⁴ Retno Widyaningrum, *Stastitika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017),204.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara yang digunakan dalam mendeteksi uji glejser dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan mengambil keputusan sebagai berikut ini:

1) Hipotesis

H_0 = tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 = terjadi heteroskedastisitas

2) Statistik Uji

$\alpha = 0.05$

3) Keputusan

Tolak H_0 P value $< \alpha$, maka terjadi heteroskedastisitas.⁵⁵

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit telah bergantung pada asumsi variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Adapun cara menentukan ada tidaknya multikolinieritas menggunakan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic.

⁵⁵ Edi Erwin, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aora Pustaka, 2014),321.

2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.⁵⁶

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik merupakan tidak adanya masalah dalam autokorelasi. Adapun jika ada autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak prediksi. Adapun cara menentukannya menggunakan uji *durbin watson* (DW). Berikut Langkah-langkah yang digunakan:

1) Hipotesis

$H_0 = \rho = 0$: data distribusi normal

$H_1 = \rho \neq 0$: data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n (e_t)^2}$$

Keterangan:

DW = nilai *Durbin Watson* (DW)

\sum_{e_t} = jumlah kuadrat sisa⁵⁷

3) Kriteria

Nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut ini:

- a) Jika $d < d_l$, artinya terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > (4 - d_l)$, artinya terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_l)$, artinya tidak dapat disimpulkan.

⁵⁶ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media), 106.

⁵⁷ Ibid, 321.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna dalam mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Model regresi linier sederhana menggunakan X sebagai memprediksi y. Adapun langkah-langkahnya adalah

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , sebagai berikut

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum y^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana menggunakan uji *overall* guna mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana adalah

Tabel 3. 9
Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (DF)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha(1;n-2)}$

- 3) Menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antar variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

- 1) Mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 dengan rumus sebagai berikut ini:

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_2}{n} \right)^2$$

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2016), 127.

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_1 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- 2) Menghitung koefisien determinasi, yang merupakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Adapun rumusnya sebagai berikut ini:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat / depended

X₁ = variabel bebas 1 / independent 1

X₂ = variabel bebas 2 / independent 2

b₀ = prediksi intercept

b₁ b₂ = prediksi slope

n = jumlah observasi

x = data ke-I variabel x, diman i=1,2...n

y = data ke – I variabel y, dimana i=1,2..n

\bar{x} = rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = rata-rata dari penjumlahan data variabel y

R² = Koefisien determinasi

SSR = *Sum Of Square Regression*

SSE = *Sum Of Square Error*⁵⁹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 dengan subjek penelitian siswa kelas 8 MTs Tri Bhakti Pagotan. Dengan responden sejumlah 55 siswa untuk mengisi kuesioner. Seluruh kuesioner sejumlah 48 dengan 24 item variabel status sosial ekonomi keluarga (X_1) dan 24 item untuk variabel motivasi siswa (X_2). Sedangkan prestasi belajar (Y) dengan dokumentasi.

1. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar didapat dari hasil nilai UAS semester ganjil. Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan aplikasi komputer SPSS versi 22, dapat diketahui nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Berikut deskripsi statistic disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Deskripsi Statistik Variabel Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	55	70	88	77.53	4.073
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui *mean* (M_x) adalah 77,53 dan standar deviasi (SD_x) adalah 4,073. Untuk bisa mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah dari variabel prestasi belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari ($>$) $M_x + 1. SD_x$ tergolong kategori tinggi.
- Skor kurang dari ($<$) $M_x - SD_x$ tergolong kategori rendah.

c. Skor antara $Mx - 1. SDx$ samapai $Mx + 1. SDx$ tergolong kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. $Mx + 1. SDx = 77,53 + 1.4,073$

$$= 77,53 + 4,073$$

$$= 81,603 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

b. $Mx - 1. SDx = 77,53 - 1. 4,073$

$$= 77,53 - 4,073$$

$$= 73,457 \text{ dibulatkan menjadi } 74.$$

Tabel 4. 6

**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)
Descriptive Statistic**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
>82	5	9%	Tinggi
74 – 82	41	75%	Sedang
<74	9	16%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari 82 sebanyak 5 siswa dengan persentase 9% termasuk kategori nilai yang tinggi. Siswa yang memperoleh nilai antara 74 sampai dengan 82 sebanyak 41 siswa dengan persentase 75 % dengan kategori siswa memiliki nilai sedang. Dan nilai yang kurang dari 72 sebanyak 9 siswa dengan persentase 16% dengan kategori Rendah. Dengan demikian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan termasuk kategori sedang.

2. Variabel Status Ekonomi Orang Tua

Data variabel status ekonomi orang tua didapatkan dari jawaban kuesioner responden yaitu sebanyak 24 item soal yang dijawab 55 responden. Berdasarkan data

yang diperoleh dan selanjutnya diolah dengan aplikasi SPSS versi 22, dapat diketahui skor jawaban tertinggi 74 dan skor jawaban terendah 50. Berikut deskripsi statistik yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Deskripsi Statistik Variabel X₁ Status Sosial Ekonomi Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Status Ekonomi	55	50	74	63.82	5.595
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui mean (Mx) adalah 63,82 dan standar deviasi (SDx) adalah 5,595. Untuk bisa mengetahui kategori rendah, sedang dan tinggi dari variabel status sosial ekonomi orang tua dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini:

- a. Skor lebih dari (>) $Mx + 1.SDx$ tergolong kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari (<) $Mx - 1.SDx$ tergolong kategori rendah.
- c. Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai $Mx+1.SDx$ tergolong kategori sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a. $Mx + 1.SDx = 63,82 + 1.5,595$
 $= 63,82 + 5,595$
 $= 69,415$ dibulatkan menjadi 69
- b. $Mx - 1. SDx = 63,82 - 1.5,595$
 $= 63,82 - 5,595$
 $= 58,225$ dibulatkan menjadi 58

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Variabel Status Ekonomi Sosial Orang Tua

Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori
>69	9	16%	Tinggi
69 - 58	39	71%	Sedang
< 58	7	13%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor lebih dari 69 sebanyak 9 siswa dengan persentase 16% dengan kategori status sosial ekonomi keluarga tinggi. Sedangkan skor antara 58 sampai dengan 69 sejumlah 39 siswa dengan persentase 71% dengan kategori status sosial ekonomi keluarga sedang. Skor kurang dari 58 sejumlah 7 siswa dengan persentase 13% dengan kategori status sosial ekonomi keluarga rendah. Sesuai dengan penjelasan tersebut status sosial ekonomi keluarga pada siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti termasuk kategori sedang.

3. Variabel Motivasi Siswa

Data variabel motivasi siswa (X_2) didapat dari jawaban kuesioner responden yaitu, sebanyak 24 soal dengan jumlah responden 55. Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan aplikasi SPSS versi 22, dapat diketahui skor jawaban tertinggi adalah 116 dan skor jawaban yang terendah adalah 52. Berikut deskripsi statistic disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	55	53	78	67.64	5.579
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui *mean* (M_x) adalah 67,64 dan standar deviasi (SD_x) adalah 5,579. Untuk bisa mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah dari variabel motivasi siswa (X_2) dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini:

- Skor lebih dari ($>$) $M_x + 1.SD_x$ tergolong kategori tinggi.
- Skor kurang dari ($<$) $M_x - 1.SD_x$ tergolong kategori rendah.
- Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai $M_x+1.SD_x$ tergolong kategori sedang .

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$M_x + 1. SD_x = 67,64 + 1. 5,579$$

$$= 67,64 + 5,579$$

$$= 73,219 \text{ dibulatkan menjadi } 73$$
- $$M_x - 1. SD_x = 67,64 - 1.5,578$$

$$= 67,64 - 5,578$$

$$= 62,062 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Siswa (X_2)

Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori
>73	8	15%	Tinggi
62 - 73	41	75%	Sedang
< 62	6	11%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor lebih dari 73 sejumlah 8 siswa dengan persentase 15% dan termasuk kategori siswa memiliki motivasi tinggi. Skor 62 sampai dengan 73 sejumlah 41 siswa dengan persentase 75% dengan kategori siswa memiliki motivasi sedang. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor kurang dari 62 sejumlah 6 siswa dengan persentase 11% dengan

kategori siswa memiliki motivasi rendah. Dengan demikian motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan termasuk kategori sedang.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Linieritas

Pada uji linieritas berguna untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan dikatakan linier jika nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linieritas Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Status Ekonomi	Between Groups	(Combined)	611.042	20	30.552	3.649	.000
		Linearity	221.073	1	221.073	26.405	.000
		Deviation from Linearity	389.969	19	20.525	2.451	.011
	Within Groups		284.667	34	8.373		
Total		895.709	54				

Hipotesis :

H_0 = Adanya hubungan linier antara variabel X_1 terhadap Y

H_1 = Tidak adanya hubungan yang linear antara variabel X_1 terhadap Y

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

P value = 0,11

Keputusan :

Karena P value $0,011 > 0,05$ maka gagal tolak H_0 , sehingga variabel (X_1) mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi belajar (Y)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Linieritas Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar
Akidah Akhlak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Siswa	Between Groups	(Combined)	559.314	20	27.966	2.827	.004
		Linearity	162.462	1	162.462	16.420	.000
		Deviation from Linearity	396.852	19	20.887	2.111	.028
	Within Groups		336.395	34	9.894		
Total			895.709	54			

Hipotesis :

H_0 = Adanya hubungan linier antara variabel X_2 terhadap Y

H_1 = Tidak adanya hubungan yang linear antara variabel X_2 terhadap Y

Statistik Uji :

α = 0,05

P value = 0,028

Keputusan :

Karena P value $0,028 > 0,05$ maka gagal tolak H_1 , sehingga variabel (X_2) mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi beljr (Y).

b. Uji Normalitas Residual

Pada pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal dengan signifikan lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0.05$).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33893033
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.075
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P value (sig) = 0,200

Keputusan:

Karena P value $0,200 > 0,05$ maka gagal tolak H_0 sehingga residual berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan yang berguna untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai *P-Value* lebih besar daripada α (0.05). Metode pengujian heteroskedasitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Adapun hasil dari uji heteroskedasitas sebagai berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.509	2	7.754	2.394	.101 ^b
	Residual	168.426	52	3.239		
	Total	183.935	54			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Status Ekonomi

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

$P\text{-Value (Sig.)} = 0,101$

Keputusan:

Hasil *output* SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai $P\text{-Value (Sig.)}$ sebesar 0.287. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $P\text{-Value (0,101)} > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya kedua variabel independent tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor (VIP)* sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dapat dikatakan tidak terjadi adanya multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil daripada 10. Uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	44.002	6.745		6.523	.000			
Status Ekonomi	.293	.087	.403	3.367	.001	.902	1.109	
Motivasi Siswa	.219	.087	.300	2.505	.015	.902	1.109	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil *output* SPSS tersebut, jika dilihat nilai VIF sebesar 1,109 memiliki VIF lebih kecil dari pada 10. Yang artinya variabel bebas pada model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS, adapun hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.302	3.403	2.098

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Status Ekonomi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hipotesis :

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi

H_1 = Terjadi autokorelasi

Statistik Uji :

$d = 2,098$

$d_u = 1,6406$ ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 55$)

Keputusan :

Hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,098. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 55 dan jumlah variabel independen (K) =2. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2,098) > d_u (1,6406), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Pengaruh status ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak

Menguji hipotesis pada variabel status ekonomi sosial orang tua (X_1) bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh X_1 terhadap Y yaitu prestasi belajar akidah akhlak pada kelas VIII Mts Tri Bhakti Pagotan. Dengan demikian menggunakan regresi linier sederhana, dengan bantuan SPSS. Analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 4. 13
Tabel *Coefficients* Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Model)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	54.447	5.559		9.794	.000		
Status Ekonomi	.362	.087	.497	4.167	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 54,447 sedangkan nilai status sosial ekonomi (b_1) sebesar 0,362. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya berikut ini :

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 54,447 + 0,362X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa Y (Prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak) akan meningkat jika X_1 (Status Sosial Ekonomi).

Ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti dengan menggunakan SPSS versi 22 lebih jelasnya melihat tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14
Tabel Anova Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.073	1	221.073	17.368	.000 ^b
	Residual	674.636	53	12.729		
	Total	895.709	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Ekonomi

Hipotesis :

H₀ : Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tri Bhakti Pagotan.

H₁ : Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akhidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan.

Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (Sig)} = 0,000$$

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *P-Value (Sig)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-Value* < *a*

(0,05) maka tolak H_0 yang artinya status sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak, dapat diperoleh sebagai berikut ini;

Tabel 4. 15
Tabel Model Summary Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap
Prestasi Belajar Akidah Akhlak
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.233	3.568	2.312

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *model summary*, diperoleh bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah hanya sebesar 24,7%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua hanya berpengaruh sebesar 24,5% terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak

Menguji hipotesis pada variabel motivasi (X_2) bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh X_2 terhadap Y yaitu motivasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada kelas VIII Mts Tri Bhakti Pagotan. Dengan demikian menggunakan regresi linier sederhana, dengan bantuan SPSS. Analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 4. 16
Tabel *Coefficients* Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56.499	6.157		9.176	.000		
Motivasi Siswa	.311	.091	.426	3.427	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 56,499 sedangkan nilai status sosial ekonomi (b_1) sebesar 0,311. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya berikut ini :

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 56,499 + 0,311X_2$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa Y (Prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak) akan meningkat jika X_1 (Motivasi) ditingkatkan nilainya.

Ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti dengan menggunakan SPSS versi 22 lebih jelasnya melihat tabel dibawah ini :

Tabel 4. 17
Tabel Anova Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.462	1	162.462	11.743	.001 ^b
	Residual	733.247	53	13.835		
	Total	895.709	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

Hipotesis :

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tri Bhakti Pagotan.

H₁ : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akhidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan.

Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (Sig)} = 0,001$$

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *P-Value (Sig)* sebesar 0,001. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-Value* < *a* (0,05) maka tolak H₀ yang artinya motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak, dapat diperoleh sebagai berikut ini;

Tabel 4. 18

***Model Summary* Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.166	3.720	1.956

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *model summary*, diperoleh bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah hanya sebesar 18,1%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua hanya berpengaruh sebesar 18,1% terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh status ekonomi sosial orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak

Menguji hipotesis pada variabel motivasi bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan. Dengan demikian menggunakan regresi linier sederhana, dengan bantuan SPSS. Analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 4. 19
Tabel *Coefficients* Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	44.002	6.745				6.523
Status Ekonomi	.293	.087	.403	3.367	.001	.902	1.109
Motivasi Siswa	.219	.087	.300	2.505	.015	.902	1.109

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 44,002 sedangkan nilai status sosial ekonomi (b_1) sebesar 0,293 dan motivasi (b_2) sebesar 0,219. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya berikut ini :

$$Y = b_0 + bX_1 + b_0 + Bx_2$$

$$Y = 44,002 + 0,293X_1 + 44,002 + 0,219X_2$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa Y (Prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak) akan meningkat jika X_1 (Status sosial ekonomi orang tua) dan X_2 (Motivasi) ditingkatkan nilainya. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap prestasi belajar pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti dengan menggunakan SPSS versi 22 lebih jelasnya melihat tabel dibawah ini

Tabel 4. 20
Tabel Anova Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293.692	2	146.846	12.684	.000 ^b
	Residual	602.017	52	11.577		
	Total	895.709	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Status Ekonomi

Hipotesis :

H₀ : Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Tri Bhakti Pagotan.

H₁ : Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akhidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan.

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

P-Value (Sig) = 0,000

Keputusan :

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *P-Value* (Sig) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-Value* < α (0,05) maka tolak H₀ yang artinya status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak di MTs Tri Bhakti.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak, dapat diperoleh sebagai berikut ini :

Tabel 4. 21

Model Summary Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.302	3.403	2.098

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Status Ekonomi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *model summary*, diperoleh bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah hanya sebesar 32,8%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa hanya berpengaruh sebesar 32,8% terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Sedangkan 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan disalah satu sekolah swasta di Kabupaten Madiun, yaitu Mts Tri Bhakti Pagotan, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan diantaranya adalah mengenai prestasi belajar pada siswa kela VIII MTs Tri Bhakti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Adanya status sosial ekonomi orang tua siswa yang mempengaruhi prestasi belajar dan adanya motivasi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti. Untuk lebih jelasnya maka peneliti menguraikannya dalam pembahasan berikut ini:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun

Informasi yang mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti, peneliti menggunakan angket yang diisi oleh responden sebanyak 55 siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Jawaban responden tersebut akan mengetahui keadaan status sosial ekonomi siswa.

Analisis data mengenai status ekonomi orang tua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti, diperoleh informasi bahwa sebanyak 9 (16%) siswa memiliki status sosial ekonomi tinggi, sebanyak 39 (71%) siswa memiliki status sosial ekonomi sedang dan sebanyak 7 (13%) siswa memiliki status sosial ekonomi rendah. Dari hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak memiliki status sosial ekonomi rendah, dengan pembuktian persentase sebesar 71%.

2. Motivasi siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Kabupaten Madiun

Informasi yang mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan. Peneliti menggunakan angket yang diisi oleh responden siswa kelas VIII dengan jumlah 55. Jawaban responden dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.

Analisis data mengenai motivasi siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun, diperoleh informasi bahwa sebanyak 8 (15%) siswa memiliki motivasi tinggi, sebanyak 41 (75%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 6 (11%) memiliki motivasi rendah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak memiliki motivasi dengan kategori sedang sebanyak dengan persentase 75%.

3. Prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun

Informasi yang mengenai prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan dokumentasi nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) pada pelajaran Akidah Akhlak kepada responden yang berjumlah 55 siswa kelas VIII.

Analisis data mengenai prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti diperoleh informasi bahwa bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori

memiliki prestasi belajar Akidah Akhlak yang sedang. Karena sebanyak 5 siswa memiliki nilai diatas 82 dengan persentase 9% dari jumlah 55 siswa. sebanyak 41 siswa dengan nilai diantara 74 sampai dengan 82 dengan persentase 75%. Untuk nilai kategori rendah sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai dibawah 74 dengan persentase 16%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan memiliki prestasi belajar dengan kategori sedang.

4. Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun

Informasi mengenai status sosial ekonomi orang tua pada kelas VIII MTs Tri Bhakti, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar angket kepada responden sebanyak 55 siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan sebanyak 24 item pertanyaan.

Analisis data mengenai prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kela VIII MTs Tri Bhakti, diperoleh informasi bahwa yadnya status sosial ekonomi orang tua dalam kategori sedang. Adapun sebanyak 9 siswa (16%) memiliki kategori status sosial ekonomi orang tua tinggi. Seanyak 39 (72%) siswa memiliki kategori status sosial ekonomi orang tua sedang. Dan sebanyak 7 (13%) siswa memiliki kategori rendah.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan, peneliti menggunakan bantuan analisis SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil tersebut mendapatkan hasil regresi sederhana dengan nilai sig (*P-Value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (*P-Value*) < α (0,05). Dari hasil regresi sederhana tersebut maka ditolak H_0 yang artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti Pagotan. Adapun nilai *R square* (R^2) termasuk tergolong rendah karena

hanya memiliki 24,7% yang mempengaruhi prestasi belajar Akidah Akhlak. Sedangkan 75,3% memiliki faktor lain yang tidak masuk dalam status sosial ekonomi orang tua.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat pada faktor internal dan eksternal. Sedangkan status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Endang Sri Indrawati dalam jurnal Psikologi Undip faktor dari penyebab tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua dipengaruhi oleh pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya status sosial ekonomi orang tua akan membantu dalam menambah prestasi siswa.¹⁶⁰

5. Pengaruh Motivasi siswa terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun

Informasi mengenai motivasi siswa mempengaruhi prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebar angket dengan sebanyak 55 responden siswa kelas VIII. Angket yang berisi sebanyak 24 item soal yang dijawab oleh responden tersebut. Hasil tersebut memperoleh bahwa sebanyak 8 (15%) memiliki motivasi dengan kategori tinggi, sebanyak 41 (75%) memiliki motivasi dengan kategori sedang dan sebanyak 6 (11%) siswa memiliki kategori motivasi yang rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti memiliki motivasi siswa yang dengan kategori sedang.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Dengan demikian memperoleh informasi nilai Sig (*P-Value*) sebesar 0,001.

¹⁶⁰ Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 52–57.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa ($P\text{-Value}$) $< \alpha$ (0,05) maka ditolak H_0 yang memiliki arti bahwa motivasi siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Sedang nilai $R\text{ Square}$ (R^2) sebesar 18,1% yang tergolong rendah dalam mempengaruhi prestasi belajar. Adapun sebanyak 81,9% ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain motivasi siswa tersebut. Menurut Greenberg dalam Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa adanya motivasi akan mengatur proses menumbuhkan, mengarahkan dan menetapkan perilaku dalam mencapai tujuan.⁶¹ Dengan demikian, motivasi akan mempengaruhi kegiatan setiap individu dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang mana siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik nya.

6. Pengaruh status ekonomi sosial orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar dapat mengetahui dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dapat mengetahui informasi analisis regresi linier berganda. Dengan demikian memperoleh informasi bahwa nilai Sig ($P\text{-Value}$) sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan karena ($P\text{-Value}$) $< \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan tolak H_0 yang artinya status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs Tri Bhakti.

Sedangkan nilai $R\text{ square}$ (R^2) yang tergolong rendah karena memiliki persentase 32,8 %. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sebesar 32,8% berpengaruh pada prestasi belajar Akidah Akhlak dan sebesar 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Muhibbin Syah faktor prestasi belajar ada 2 macam yaitu faktor internal dan

²⁶¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani pada setiap siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa contohnya lingkungan, pendekatan pembelajaran.⁶² Jika menginginkan prestasi belajar tentunya adanya keseimbangan antara faktor internal dan faktor eksternalnya. Adanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tentu akan menambah prestasi belajar pada siswa.



³⁶² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung (Alfabeta, 2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh status sosial-ekonomi dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti Pagotan Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 71%.
2. Motivasi kelas VII MTs Tri Bhakti termasuk kategori sedang, dengan persentase sebesar 75%.
3. Prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas Tri Bhakti termasuk kategori sedang, dengan persentase 75% yang memiliki nilai antara 74 sampai dengan 82.
4. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti sebesar 24,7%.
5. Motivasi siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak MTs Tri Bhakti sebesar 18,1%.
6. Status sosial ekonomi dan motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak MTs Tri Bhakti sebesar 32,8 %.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar lebih memberikan kesempatan siswa dan memberikan maklum atas keterlambatan administrasi dalam mencukupi kebutuhan sekolah. Karena keterbatasan status ekonomi-sosial orang tua. Kepada pihak sekolah diharapkan

memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga proses belajar akan berjalan lancar dan mendapat prestasi belajar sesuai dengan keinginan masing-masing siswa.

2. Bagi Pihak Guru

Kepada pihak guru agar memberikan arahan dan pengertian kepada siswa yang memiliki status ekonomi-sosial yang rendah. Memberikan nilai-nilai positif kepada siswa supaya mendapatkan motivasi dalam mengikuti pelajaran sekolah.

3. Bagi Pihak Siswa

Kepada siswa hendaknya lebih pintar dalam mengatur waktu antara membantu orang tua dengan belajar. Siswa hendaknya memiliki semangat dalam mencari hal-hal baru dan melakukan kegiatan positif. Agar senantiasa mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang yang ada didekatnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa status ekonomi orang tua dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan penelitian terdahulu dapat menemukan faktor-faktor internal maupun eksternal yang mampu mempengaruhi prestasi belajar yang lain seperti bimbingan orang tua dan lingkungan pertemanan yang mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Arumsasi, Diah, Muhammad Khafid, and Suhartiningsih Dwp. “Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Tahun 2014.” *Journal Of Economic Education* 4, no. 2 (2015).
- Atya Rizkiana. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2004): 186–200.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Dewi Nur Hasanah, Andriati. “Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.” *Skripsi*, 2019.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Alfabeta, 2013.
- . *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

- Juni Priansa, Donni. *Pengembangan Strategi Dan Modell Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Kota, Polres Kupang. “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personil Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota.” *Jurnal Among Makarti* 13, no. 2 (2020): 68–77.
- Qetsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Nur Chotimah, Lilis, Hety Mustika Ani, and Joko Widodo. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2017): 120.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M.Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.” *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 2008.
- Pinem, Mbina. “Pengaruh Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat” 4, no. 1 (2016): 97–106.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Reka Wirawan, Yahya. “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2014): 147–57.
- Reski Mulia, Harpan. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Sardiman A.M. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sri Indrawati, Endang. “Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara.” *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1

(2015).

Sri Rahayu, Naning. “Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Tarbiyah (Pai) Iain Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015,” 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Syahrum, and Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2012.

Syaikhuddin, Ahmad. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Taluke, Jeverson. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.” *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021).

Taniredja, Tukiran, and Hidayatul Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Edited by Bandung. B. Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Ummiah, Husna Faizatul. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Skripsi*, 2019.

W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Wahyudi, Nur DG. Tapatak. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar,” 2019.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Yamin, Moh. *Ideologi Dan Kebijakan Pendidikan: Menuju Pendidikan Berideologi Dan Berkarakter*. Malang: Madani, 2013.